

Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19

Meryana Ishak¹, Arifin Sukung², Zulystiawati³

Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-Mail: meryanaishak99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Kepala sekolah perempuan dalam mengarahkan guru menyusun perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, (2) Kepala sekolah perempuan dalam membimbing guru melaksanakan pembelajaran pada masa Covid-19, (3) Kepala sekolah perempuan dalam membimbing guru mengevaluasi hasil pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Jumlah subjek penelitian yaitu 84 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah perempuan mengarahkan guru dalam perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sangat baik (2) kepemimpinan kepala sekolah perempuan membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori baik (3) kepemimpinan kepala sekolah perempuan membimbing guru dalam evaluasi hasil pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori baik. Untuk itu disarankan kepada: (1) Sekolah; diharapkan agar menyediakan sarana pendukung pembelajaran daring yang lebih memadai. (2) Kepala Sekolah; lebih mengarahkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara operasional dengan menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini. (3) Guru; tidak hanya di sekolah saja guru juga harus lebih sering berinteraksi dengan siswa diluar jam pelajaran guna untuk mengontrol perkembangan anak.

Kata kunci: Kepemimpinan; Kepala Sekolah Perempuan

ABSTRACT

The research objectives are to depict (1) female principals in guiding teachers to compile Lesson Plan during the Covid-19 pandemic, (2) the female principals in guiding teachers to conduct learning during the Covid-19 pandemic, and (3) the female principals in guiding teachers to evaluate learning outcomes during the Covid-19 pandemic. The research employs a quantitative approach with descriptive-explanatory, and it involves 84 people as the research subjects. The technique of data collection uses questionnaire, interview, and documentation. The research finding reveals that: (1) the female principals in guiding teachers to compile Lesson Plan during the Covid-19 pandemic is in the very good category, (2) the female principals to guiding teachers to conduct learning during the Covid-19 pandemic is in good category, and (3) the female principals in guiding teachers to evaluate learning outcomes during the Covid-19 pandemic are in a good category. Therefore, it is suggested that: (1) the schools should provide adequate supporting facilities for online learning, (2) the principals should guide the teachers more, particularly in relation to preparation Lesson Plan as it must be adjusted with the current situation and condition, and (3) the teachers should not only interact with students during their time in the schools but there must be an out-of-class interaction too so that they can control student development.

© 2022 Meryana Ishak, Arifin Sukung, Zulystiawati
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima : Desember, 2022
Disetujui : Maret, 2022
Dipublikasi : Juni, 2022

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan bila perlu memaksa orang lain atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Mengenai Standar Kepala Sekolah atau Madrasah diputuskan bahwa ada empat dimensi kompetensi kepala sekolah, yakni kompetensi sosial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, kompetensi dan manajerial. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab formal untuk mengembangkan kurikulum, para pegawai, dan jalannya pendidikan di sekolahnya seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah (2007). Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan secara dominan ditentukan oleh kehendaknya dalam mengelola manajemen sekolah yang bersangkutan. Kepala Sekolah memiliki kekuasaan dan wewenang serta tanggung jawab penuh dalam melaksanakan seluruh proses kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Indikator yang dapat dilihat adalah meningkatnya jumlah perempuan yang mencapai pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian perempuan mempunyai peluang yang semakin besar dalam mengembangkan karir sebagaimana halnya laki-laki. Dalam kehidupan masyarakat, feminim dan maskulin tidak dapat dipisahkan dari laki-laki dan perempuan, karena feminim dan maskulin melekat pada karakter perempuan dan laki-laki. Pandangan terhadap gender sering kali mempengaruhi seseorang mengenai bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan dalam bertindak. Menurut Becker, 2002 (Chrispi, 2018)² Stereotip gender tradisional ini menggambarkan pria sebagai ciri tinggi yang mencerminkan kompetensi, sementara wanita dinilai lebih tinggi dalam sifat yang mencerminkan kehangatan atau ekspresivitas.

Kiprah perempuan tersebut semakin menonjol pada abad ke-21 di berbagai negara, sebagian besar perempuan mengalami perkembangan dalam berbagai sisi kehidupan atau mobilitas vertikal (Mewengkang et al., 2016). Sedangkan menurut Meizara et al. (2016) wanita bukanlah pemimpin tanpa kemampuan, melainkan pemimpin terpilih yang memenuhi standar kecakapan sebagai pimpinan. Adapun pendapat lain Andriani (2019) Dengan terciptanya peran

perempuan dalam berkesempatan memegang peran sebagai pemimpin dapat membawa dampak yang positif, yaitu permasalahan kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya perbedaan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian perempuan dan laki-laki memiliki peluang atau akses yang sama dalam kepemimpinan. Hal itu ditandai dengan adanya perempuan yang menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah perempuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan bertindak sebagai administrator, pengawas, inovator dan mutifator. Sedangkan menurut Wulandari et al. (2018) Semakin banyaknya jumlah pemimpin wanita yang di sektor publik khususnya pada lembaga pendidikan, mengingat peran sentral kepala sekolah khususnya dalam menjalankan roda kepemimpinannya di lembaga pendidikan.

Namun di masa pandemi saat ini memberikan banyak perubahan kepada aspek kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus beradaptasi dengan virus corona. Sistem pendidikan di sekolah merupakan salah satu yang terkena dampak negatif dari meluasnya wabah virus corona. Demi memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* pemerintah mengubah sistem pendidikan yang pada mulanya proses pembelajaran di sekolah diganti menjadi pembelajaran dari rumah. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan dalam situasi yang berbeda. Pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah atau lembaga. Terlebih lagi dengan melihat kondisi saat ini di mana pandemi *Covid-19* yang tidak pernah ada habisnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menginvestigasi berbagai jenis, cara dan bentuk kepemimpinan kepala sekolah perempuan, dalam hal ini, persepsi para guru dianggap penting untuk memberikan pendapat dan penilaian akan hal tersebut. Yang menjadi fokus kajian yaitu kepala sekolah perempuan dalam mengarahkan guru menyusun perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah perempuan dalam membimbing guru pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah perempuan dalam membimbing guru mengevaluasi hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri Se-kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif eksplanatori, jumlah subyek dalam penelitian ini sebanyak 86 guru. Penelitian ini mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah perempuan pada masa pandemi *Covid-19* di

SDN Se-Kecamatan Kota Selatan. Sedangkan untuk tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuisioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif presentase. Penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$Pr = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Dimana: Pr = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah informan

100% = Bilangan tetap

Menghitung persentase setiap indikator digunakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Pr = \frac{Sc}{Si} \times 100\%$$

Dimana: Pr = Persentase

Sc = yaitu total skor yang diperoleh dari seluruh informan

Si = yaitu jumlah skor maksimal yang harus dicapai

100% = Bilangan tetap

Hasil capaian di klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Kriteria

No	Presentase (%)	Kualifikasi
1.	91% - 100%	Sangat Baik
2.	81% - 90%	Baik
3.	71% - 80%	Cukup Baik
4.	61% - 70%	Kurang Baik
5.	Kurang 60	Tidak Baik

Sumber: Thoha, 2014⁷

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk indikator perencanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu terdiri dari empat sub indikator yaitu: (1) Membimbing guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, (2) Membimbing guru dalam persiapan pembelajaran, (3) Membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dan (4) Mendiskusikan permasalahan terkait penyusunan materi pokok pelajaran secara rinci. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Presentase Skor Indikator Perencanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor capaian	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	Membimbing guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran	393	420	93%	Sangat Baik
2.	Membimbing guru dalam persiapan pembelajaran	396	420	94%	Sangat Baik
3.	Membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran	382	420	90%	Sangat Baik
4.	Mendiskusikan permasalahan terkait penyusunan materi pokok pelajaran secara rinci	377	420	89%	Baik
Rata-rata		386	420	91%	Sangat Baik

Sumber: Olahan Data Primer, September 2021

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan evaluasi rangkuman persentase skor sub indikator membimbing guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sangat baik dengan persentase 93%, membimbing guru dalam persiapan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase 94%, membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase 90%, mendiskusikan permasalahan terkait penyusunan materi pokok pelajaran secara rinci berada pada kategori baik dengan persentase 89%. Dapat disimpulkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan mengarahkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* sangat baik dengan jumlah persentase 91%.

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk indikator pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* yaitu terdiri empat sub indikator yaitu: (1) Membimbing guru dalam pemanfaatan sumber belajar, (2) Membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran, (3) Membimbing guru dalam pemberian motivasi belajar siswa, (4) Membimbing guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Presentase Skor Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor capaian	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	Membimbing guru dalam pemanfaatan sumberbelajar	365	420	86%	Baik
2.	Membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran	376	420	89%	Baik
3.	Membimbing guru dalam pemberian motivasi belajar siswa	367	420	87%	Baik
4.	Membimbing guru dalam menggunakan strategi pembelajaran	381	420	91%	Sangat Baik
Rata-rata		372	420	89%	Baik

Sumber: Olahan Peneliti, September 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan evaluasi persentase skor sub indikator membimbing guru dalam pemanfaatan sumber belajar berada pada kategori baik dengan persentase 86%, membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase 89%, membimbing guru dalam pemberian motivasi belajar siswa berada pada kategori baik dengan persentase 87%, dan membimbing guru dalam menggunakan strategi pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase 91%. Jadi dapat disimpulkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 memiliki kategori yang baik dengan jumlah persentase 89%.

Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk indikator evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu terdiri dari tiga sub indikator yaitu: (1) Membimbing guru dalam menganalisis hasil belajar siswa dalam menggunakan aplikasi google form, (2) Membimbing guru dalam menentukan standar penilaian, dan (3) Membimbing guru dalam menilai hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Presentase Skor Indikator Evaluasi Pembelajaran

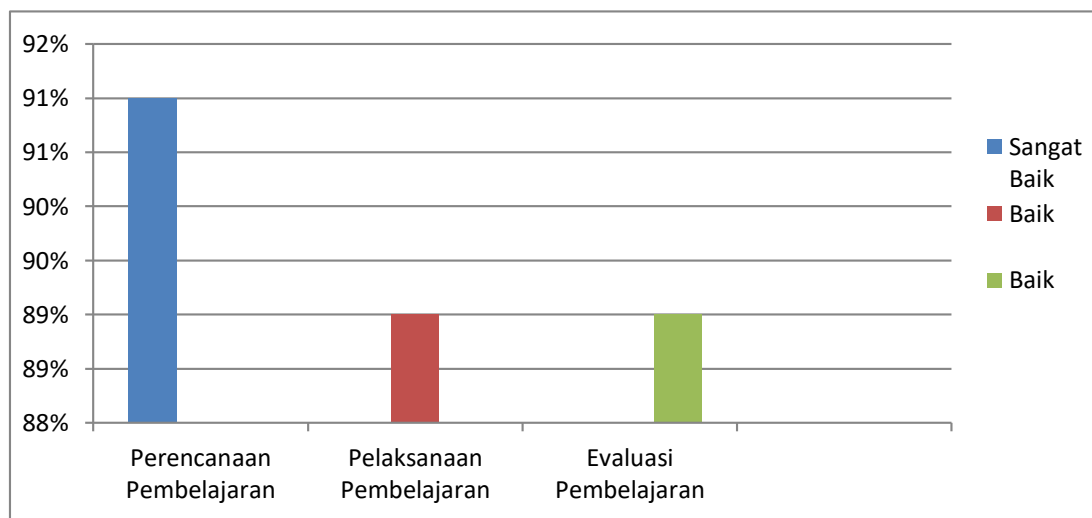
No	Pernyataan	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
1.	Membimbing guru dalam menganalisis hasil belajar siswa	375	420	89%	Baik

2.	Membimbing guru dalam menentukan standar penilaian	376	420	89%	Baik
3.	Membimbing guru dalam menilai hasil belajar siswa	377	420	88%	Baik
Rata-rata		376	420	89%	Baik

Sumber: Olahan data primer, September 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan evaluasi keseluruhan skor indikator kepala sekolah perempuan mengarahkan guru dalam perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase 91%, kepala sekolah perempuan membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik dengan persentase 89%, dan kepala sekolah membimbing guru dalam evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik dengan persentase 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah membimbing guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 memiliki kategori baik dengan persentase 89%.

Kepemimpinan kepala sekolah perempuan pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan disajikan dalam diagram batang di bawah ini.



Gambar 1 Presentase kepemimpinan kepala sekolah perempuan

Rekapitulasi seluruh hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perempuan bisa menjadi pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dilihat dari kinerjanya yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu, selalu mengarahkan guru dalam perencanaan pembelajaran, selalu membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan selalu membimbing guru dalam evaluasi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan pada masa pandemi sebagai berikut.

Mengarahkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi indikator perencanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan memiliki skor presentase 91% berada pada kategori sangat baik.

Kepala sekolah yaitu salah satu pejabat formal pendidikan di sekolah maka dari itu kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, melainkan segala kegiatan keadaan lingkungan sekolah dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Istilah kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai konsep yang di dalamnya mengandung makna bahwa ada suatu proses kekuatan yang datang dari seorang figure pemimpin untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok dalam suatu organisasi (Suking, 2010; Tilome & Masaong, 2014).

Sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.¹⁰ perencanaan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Hal senada dikemukakan Wahyuni (2021) bahwa dalam perencanaan pembelajaran menggunakan *e-learning* guru terlebih dahulu menyiapkan RPP, memilih metode pembelajaran dan alat bantu yang relevan yakni menggunakan video. Didukung oleh penelitian Damayanti & Wiryanto (2020), dari hasil penelitiannya dimana perencanaan pembelajaran menggunakan RPP daring untuk pembelajaran tematik dan RPP tatap muka untuk pembelajaran matematika. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru melalui aplikasi WhatsApp dengan membentuk grup WhatsApp yang beranggotakan siswa dan guru.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dapat berjalan dengan baik apabila guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP sesuai dengan situasi sekarang.

Membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi indikator pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan berada pada kategori baik dengan presentase 89%.

Kepemimpinan Perempuan terdiri dari empat faktor yang dapat berpengaruh pada kepemimpinan perempuan, yaitu: Pertama *the mother* (keibuan). Pemimpin perempuan cenderung bersikap sebagaimana layaknya seorang ibu, misalnya sewaktu anak sakit, sang ibu akan menyediakan obat. Kedua yaitu *the pet* (kesayangan). Pemimpin perempuan cenderung menjadi kesayangan bagi bawahannya, sehingga bawahan akan lebih menjaganya. Ketiga *the sex object* (obyek seksual) Pemimpin perempuan cenderung menjadi penyemangat kerja bagi karyawannya. Keempat *the iron maiden* (wanita besi). Pemimpin perempuan cenderung bersikap tegas dalam memimpin bawahannya, sehingga timbul kesan tegas. Maka dengan adanya sikap ini, maka pemimpin digambarkan sebagai sosok pemimpin yang keras. Selain itu ada pula hambatan kepemimpinan pendidikan perempuan yaitu menunjukkan patriarki, rasa bersalah, kesalahan menafsirkan alkitab, mikro-politik, dan senioritas sebagai fitur utama yang menghambat dalam perjalanan kepemimpinan pemimpin wanita dan manajer. Padahal, kepemimpinan perempuan dinilai dapat menyelesaikan beberapa persoalan dalam dunia pendidikan (Djafri, 2014; Zulystiawati, 2020).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*). Dalam hal ini lembaga pendidikan selaku pelaku organisasi pendidikan dipaksa harus menyesuaikan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Maka dari itu SD Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan memilih *Google Classroom* sebagai platform teknologi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Dewi & Sadjiarto (2021) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* berlangsung secara daring dengan mengadakan pendampingan atau bimbingan guru. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian lainnya menurut Fatimah (2021) hasil penelitiannya menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dapat berjalan lancar apabila perencanaan pembelajaran sudah tersusun dengan baik selama kepala sekolah melakukan pendampingan dan membimbing guru-guru.

Membimbing guru dalam evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan berada pada kategori baik dengan persentase 89%.

Kepemimpinan kepala sekolah juga salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karenanya kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu meningkatkan mutu sekolah (Djafri et al., 2020; Marhawati, 2017).

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Bab V (2016), penilaian proses dan hasil pembelajaran yaitu: penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hal ini didukung oleh penelitian Nurmaya et al. (2021) bahwa evaluasi pembelajaran daring diantaranya, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, kondisi kualitas jaringan selama pembelajaran daring kualitas materi yang diberikan guru selama pembelajaran daring, ketersediaan waktu diskusi

antara guru dan siswa selama pembelajaran daring. Adapun penelitian lainnya, Suwardi (2021) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan hal mutlak yang harus dilakukan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian Wahyuni (2021) bahwa Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran melalui media *e-learning*, yaitu dengan cara melihat hasil resume peserta didik seberapa jauh peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan guru melalui menyimak video. Selain itu guru juga melihat kemampuan siswa berdasarkan soal yang dikerjakan di *e-learning*.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* sudah berjalan dengan baik dengan adanya fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan selama pembelajaran daring yaitu beberapa aplikasi yang menunjang sehingga guru pun tidak kesulitan dalam mengajar murid secara daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Kepala Sekolah mengarahkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan berada pada kategori sangat baik. Kepala sekolah membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan berada pada kategori baik. Kepala sekolah membimbing guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri Se-Kecamatan Kota Selatan berada pada kategori baik.

REFERENSI

- Andriani, T. (2019). Peran Kepala Sekolah Perempuan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6021>
- Chrispi, E. R. (2018). Penerapan Gender Terhadap Gaya Kepemimpinan Terkait Result Control Dan Process Control Di Rumah Makan X. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1).
- Damayanti, H., & Wiryanto. (2020). Analisis Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi WhatsApp Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(6).
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Djafri, N. (2014). Efektivitas Kepemimpinan Perempuan dalam Karir. *Musawa; Journal for Gender Studies*, 6(1).
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Suling, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Fatimah, D. (2021). *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19*. Universitas Jambi.
- Marhawati, B. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan pada Sekolah Efektif. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p122>
- Meizara, E., Dewi, P., & Basti, B. (2016). Analisis Kompetensi Kepemimpinan Wanita. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 175–181. <https://doi.org/10.22219/jipt.v4i2.3518>
- Mewengkang, L., Mandey, J., & Ruru, J. (2016). Peranan Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik (Studi pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(044).
- Nurmaya, A. G. L., Lestari, A. A., & Melani, F. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V, (2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (2007).
- Suling, A. (2010). *Pengembangan Keterampilan Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Gorontalo*. 1(2).
- Suwardi, S. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i1.230>
- Tilome, A. A., & Masaong, A. K. (2014). Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple Intelligence. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wahyuni, A. D. (2021). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan Media E-learning*. IAIN Ponorogo.
- Wulandari, Y., Dwi Sartika, E., & Perawati, P. (2018). Strategi Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1584>



Zulystiawati, Z. (2020). *Female Leadership In Gorontalo Universities: An Appreciative Inquiry Exploring Gorontalo's Female Leadership and Managers Experience*. Flinders University.